

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER*
TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. FAST FOOD
INDONESIA Tbk PERIODE 2009-2018**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Bella Marselina

NIM : 1600861201266

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2020**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : Bella Marselina

NIM : 1600861201266

PROGRAM STUDI : Manajemen

JUDUL : Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Laba Bersih Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2009-2018

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan Komprhensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 06/02/2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP)

(Amilia Paramita Sari, SE, M.Si)

Mengetahui:

Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komperensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 Februari 2020
Jam : 16.00-18.00WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Hj. Atikah, S.E, MM	Ketua	_____
Amilia Paramita Sari, SE,M.Si	Sekretaris	_____
Hana Tamara Putri, SE, MM	Penguji utama	_____
Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP	Anggota	_____

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program
Studi Manajemen

Dr. Hj Arna Suryani S.E, M.Ak,Ak,CA

Anisah SE,MM

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : BELLA MARSELINA
NIM : 1600861201266
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
DOSEN PEMBIMBING : Dr. ALI AKBAR, SE, MM, CRP /
AMILIA PARAMITA SARI, SE, M.Si
JUDUL SKRIPSI :PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN
TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP
LABA BERSIH PADA PT. FAST FOOD
INDONESIA Tbk PERIODE 2009-2018

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan hasil dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Februari 2020

Yang membuat pernyataan

BELLA MARSELINA

NIM. 1600861201266

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur ku ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan kepadaku untuk menyelesaikan skripsi yang sederhana ini.

Skripsi ini kupersembahkan untuk ayah dan mama ku tercinta terima kasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga yang telah kalian berikan kepadaku dan yang selalu mendukung serta selalu menasehatiku untuk menjadi lebih baik lagi.

Untuk adikku walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan tergantikan. Terima kasih atas doa dan dukungannya, maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya tapi aku akan selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik.

Untuk sahabat terbaikku sedari SMA Avliani Agustina, Ravenna Alya Tari, Riska Dwi Oktaviani dan Wenti Ira Rahmadani terima kasih atas bantuan, doa, nasehat, hiburan, traktiran, dan semangat yang telah kalian berikan kepadaku selama ini. Kita udah melewati susah, senang, adu bacot bareng. Semoga kita akan menjadi orang yang sukses dan semoga kita akan menjadi sahabat dunia akhirat.

Untuk sepupuku yang amat aku sayangi sedari aku baru lahir di dunia ini Debby Claudia dan Rizki Utami Putri terima kasih atas bantuan kalian, semangat kalian, dan yang selalu memberikan candaan yang sangat amat receh dan bikin aku selalu tertawa mendengar candaan kalian semoga kita selalu bahagia.

Untuk teman perkuliahanku sedari ospek sampai saat ini Mira Ulfa Arifin dan Richa Febrianty terima kasih telah menjadi teman seperjuangan ku selama kuliah, banyak drama yang telah kita lalui selama kuliah dan akhirnya kita bisa sama-sama wisuda bareng.

Untuk teman-teman KKN ku di Sungai Landai kalian sudah seperti keluarga kedua bagiku karena kita sudah hidup dalam satu atap yang sama, makan, minum mandi dan tidurpun kita sama-sama selama 51 hari, banyak pengalaman yang penuh kebahagiaan dan penderitaan yang kita alami sama-sama selama 51 hari.

Terima kasih untuk pengalaman yang telah kalian berikan kepadaku, aku tidak akan melupakan kenangan kebersamaan dengan kalian.

Untuk EXO terima kasih sudah memberiku inspirasi dan semangat selama 8 tahun ini dan akhirnya aku bisa mengujudkan salah satu cita-citaku yang selama ini aku impi-impikan yaitu sidang skripsi di umur 20 tahun semoga nanti kita akan bertemu. Kalian adalah panutanku dan aku bangga menjadi EXO-L. dan untuk teman-teman EXO-L ku terima kasih atas semangat yang selalu kalian berikan kepadaku selama ini.

Untuk dosen pembimbing skripsi ku bapak Dr. Ali Akbar, S.E, M.M, CRP dan ibu Amilia Paramita Sari, SE, M.Si terima kasih banyak pak bu, saya sudah dibantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari. Saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari bapak dan ibu.

Untuk seluruh dosen pengajar di fakultas ekonomi terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah kalian berikan kepada kami. Dan untuk staf akademik fakultas ekonomi terima kasih banyak untuk bantuan kalian.

Dan untuk teman-teman angkatan 2016 yang senasib, seperjuangan dan sepernanggungan, terima kasih atas gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti. Semoga tak ada duka nestapa di dada tapi suka dan bahagia juga tawa dan canda.

Semoga Allah SWT membalas jasa budi kalian dikemudian hari dan memberikan kemudahan dalam segala hal.

Aamiin

Ada beberapa moto yang meresap kedalam kehidupan ku

Pertama, “Jadilah orang yang lebih baik”,

Kedua, “Jangan menjadi seseorang yang berhenti untuk melangkah maju”,

Ketiga, “Terus menentang diri sendiri”

ABSTARCK

BELLA MARSELINA / 1600861201266 / PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk PERIODE 2009-2018 / PEMBIMBING 1 Dr. ALI AKBAR, SE, MM, CRP DAN PEMBIMBING 2 AMILIA PARAMITA SARI, SE, M.Si.

The aim of this research is to find out and analyze the effect of Current Ratio and Total Asset Turnover simultaneously and partially on Net Profit at PT. Fast Food Indonesia Tbk Period 2009-2018. Using multiple linear regression analysis methods and the results of SPSS version 22.

In this research multiple linear regression $Y = 1,734 + 1,376X_1 + 1,402X_2 + e$. Based on the results of data analysis and discussion in research on the effect of Current Ratio and Total Asset Turnover on Net Profit at PT. Fast Food Indonesia Tbk. (1) Current Ratio and Total Asset Turnover has a simultaneous and significant effect by the significant value of 0.012 which is smaller than 0.05 ($0.012 < 0.05$). (2) Partially Current Ratio has significant effect on Net Profit with a sig value of $0,007 < 0,05$, because the sig value is smaller than 0.05 this indicates that the Current Ratio is significant on Net Profit. And Total Asset Turnover also has significant effect on Net Profit with a sig value of $0.042 < 0.05$, because the sig value is smaller than 0.05 that the Total Asset Turnover has significant effect on Net Profit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat-Nya dan kesempatan yang telah Ia berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURN OVER* TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk PERIODE 2009-2018**".

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima masukan, bimbingan dan saran. Saya juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga yang telah memberikan segala kasih sayang dan perhatiannya yang begitu besar terutama Ayah, Mama dan Adik saya sehingga saya merasa terdorong untuk menyelesaikan studi agar dapat mencapai cita-cita dan memenuhi harapan. Dan tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Hj. Reni Devita, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Dr. Ali Akbar, S.E., M.M., CRP., selaku Dosen Pembimbing I yang membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian Skripsi ini.

6. Ibu Amilia Paramita Sari, S.E., M.S., Dosen Pembimbing II yang membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian Skripsi ini.
7. Seluruh dosen-dosen Fakultas Ekonomi yang telah membimbing dalam proses perkuliahan di Universitas Batanghari Jambi.
8. Bapak dan ibu dosen selaku penguji sidang skripsi yang banyak kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Staff Universitas Batanghari umumnya dan staff Fakultas Ekonomi khususnya yang telah membantu penulis dalam urusan akademik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Akhirnya dengan menyadari keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini berguna adanya.

Jambi, Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	i
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Rumusan Masalah.....	7
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1. Tinjauan Pustaka.....	10
2.1.1. Landasan Teori	10
2.1.2. Hubungan Antar Variabel	23
2.1.3. Penelitian Terdahulu	24
2.1.4. Kerangka Pemikiran.....	25
2.1.5. Hipotesis.....	26
2.2. Metode Penelitian	26
2.2.1. Metode Penelitian yang Digunakan.....	26
2.2.2. Jenis dan Sumber Data.....	27
2.2.3. Metode Pengumpulan Data	27

2.2.4. Metode Analisis Data.....	27
2.2.5. Alat Analisis	28
2.2.6. Uji Asumsi Klasik.....	29
2.2.7. Uji Statistik.....	31
2.2.8. Koefisien Determinasi (R^2)	33
2.2.9. Operasional Variabel	33

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)	35
3.2. Profil PT. Fast Food Indonesia Tbk	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	44
4.2 Pembahasan	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran	59

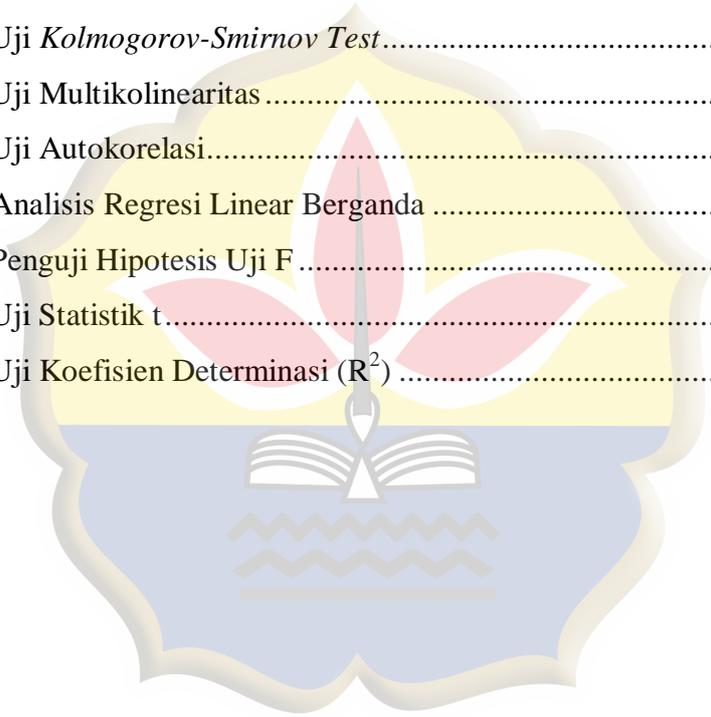
DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	62
----------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
1.1	Perkembangan <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> pada PT.Fast Food Indonesia Tbk Periode 2009-2018	5
1.2	Perkembangan Laba Bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2009-2018.....	6
2.1	Penelitian Terdahulu	24
2.2	Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi	30
2.3	Operasional Variabel.....	33
4.1	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	45
4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	46
4.3	Hasil Uji Autokorelasi.....	48
4.4	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	49
4.5	Hasil Penguji Hipotesis Uji F	50
4.6	Hasil Uji Statistik t	52
4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran.....	25
3.1	Struktur Organisasi PT. Fast Food Indonesia Tbk.....	39
4.1	Hasil Pengujian Normalitas	44
4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Keterangan	Halaman
1.	Tabulasi Data Variabel Penelitian <i>Current Ratio</i>	61
2.	Tabulasi Data Variabel Penelitian <i>Total Asset Turnover</i>	62
3.	Tabulasi Data Variabel Penelitian Laba Bersih	63
4.	Data Olah SPSS	64
5.	Tabel DW	68
6.	Tabel t	70
7.	Tabel F	72



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha yang tumbuh dengan semakin cepat, ditandai dengan semakin meningkatnya suatu persaingan usaha yang kompetitif. Juga didukung dengan adanya ide-ide kreatif dari para pelaku usaha. Menghadapi persaingan tersebut. Perusahaan atau pimpinan perusahaan dituntut untuk menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan suatu perusahaan tercapai. Dalam hal ini perusahaan juga dituntut untuk mampu menentukan kinerja usaha yang baik, sehingga perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan usahanya. Adapun yang menjadi tujuan dari perusahaan itu adalah untuk mencapai atau memperoleh laba yang maksimal dan optimal.

Mempertahankan dan mengembangkan perusahaan tidaklah mudah. Banyak faktor penting yang harus diperhatikan untuk menjalankan perusahaan dengan baik, antara lain faktor organisasi, personalia, dan lain-lain. Kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan akan ditentukan oleh kecepatan reaksi dan ketepatan strategi yang diambil oleh para pemimpin perusahaan serta dukungan dari segenap anggota organisasi.

Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan yaitu tersedianya laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan sangatlah diperlukan, dikarenakan laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi tentang arus masuk maupun keluar keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan perangkat

khusus yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, kinerja aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaannya, perubahan posisi keuangan, dan aktifitas operasi perusahaan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan menunjukkan posisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu. Jenis-jenis rasio keuangan dapat diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio investasi. Dalam penelitian ini rasio likuiditas dan rasio aktivitas yang akan digunakan peneliti untuk mengukur perubahan laba bersih.

Menurut Kasmir, (2008: 134) *Current Ratio* merupakan rasio yang untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Menurut Hanafi (2014: 75) rasio lancar (*Current Ratio*) berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Dalam penelitian Susilawati dan Fadil Iskandar (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini berarti investor akan memperoleh Laba Bersih yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Hal ini bertentangan

dengan penelitian Masril (2018) yang memperlihatkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih.

Total Asset Turnover (Perputaran Total asset) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan. Menurut Kasmir, (2008: 185) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dan Fadil Iskandar (2015) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan dengan sari (2009) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat variabel-variabel yang digunakan memiliki arah pengaruh dan signifikansi yang berbeda-beda terhadap Laba Bersih.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Sedangkan aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa efektif hasil guna perusahaan menggunakan sumber dayanya.

Pengertian rasio likuiditas menurut Darsono, (2004: 51) adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Menurut Astuti (2004: 31), posisi likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar.

Rasio aktivitas menurut Raharjaputra (2009: 199) yaitu rasio yang mengukur seberapa efektif (hasil guna) perusahaan menggunakan sumber dayanya. Menurut Harahap (2006: 308) rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan lainnya.

Untuk menilai apakah perusahaan tersebut berkembang dengan baik maka dapat dilihat dari kemampuan perusahaan memperoleh laba setiap periodenya. Menurut (Harahap, 2005 dalam Ilham, 2014) pengertian laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukuran kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Menurut Zaki (2004:65) Laba bersih merupakan ukuran beberapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian) suatu usaha. Sedangkan menurut *Skousen* (2005:236), laba bersih merupakan pengurangan beban terhadap pendapatan dari semua sumber. Laba bersih dari segi akuntansi menurut Suwardjono (2000:53) adalah selisih bersih antara pendapatan dan biaya ditambah atau dikurangi dengan selisih bersih antara untung dan rugi.

Laba dapat digunakan oleh perusahaan untuk tambahan pembiayaan dan menjalankan usahanya dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga

kelangsungan hidup perusahaan, dalam hal menilai kinerja keuangan perusahaan lainnya dapat juga digunakan alat analisis yang dapat menghubungkan dua atau lebih data keuangan.

PT. Fast Food Indonesia Tbk. (FAST) beroperasi sebagai pemegang waralaba eksklusif Kentucky Fried Chicken (KFC) di Indonesia. Pruduk utama adalah resep ayam goreng KFC asli. Berbagai macam makanan dan minuman yang ada pada menu yaitu : sayap panas, chicken nugget, kentang goreng, coleslaw, jagung, sup, dan berbagai macam makanan penutup. FAST tercatat di Bursa Efek Indonesia ditahun 1993 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1978 dan berpusat di Jakarta , Indonesia.

Seperti perusahaan pada umumnya, PT. Fast Food Indonesia Tbk memiliki misi atau tujuan akhir terpenting yang ingin dicapai yaitu keuntungan atau laba dari hasil usahanya dengan melihat laba bersih perusahaan. Berikut kondisi *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Laba Bersih PT. Fast Food Indonesia Tbk pada periode laporan keuangan tahun 2009-2018.

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2009-2018

Tahun	<i>Current Ratio</i> (%)	Perkembangan (%)	<i>Total Asset Turnover</i> (x)	Perkembangan (%)
2009	154,00	-	2,36	-
2010	171,00	11,04	2,36	0,02
2011	180,00	5,26	2,06	(12,71)
2012	176,79	(1,78)	2,00	(2,91)
2013	170,42	(3,60)	1,95	(2,5)
2014	188,26	10,47	1,96	0,51
2015	126,19	(32,97)	1,94	(1,02)
2016	179,32	42,10	1,89	(2,58)
2017	189,19	5,50	1,93	2,12
2018	190,49	0,69	2,01	4,15
Jumlah	1.725,66	36,71	20,46	-14,93
Rata-rata	172,56	3,67	2,05	(1,49)

Sumber: Data diolah (Lampiran 1 dan 2)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2009-2018 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan *Current Ratio* 3,67% dan rata-rata *Total Asset Turnover* (1,49)%.

Tingkat perkembangan *Current Ratio* tertinggi ditahun 2016 mencapai 42,10% tingkat perkembangan terendah ditahun 2015 yaitu (32,97%). Sedangkan tingkat perkembangan *Total Asset Turnover* tertinggi ditahun 2018 mencapai 4,15% tingkat perkembangan terendah ditahun 2011 yaitu (12,71)%.

Tabel 1.2
Perkembangan Laba Bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk
Periode 2009-2018
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Perkembangan (%)
2009	181.996.584	-
2010	199.597.177	9,67
2011	229.054.524	14,76
2012	206.045.984	(10,05)
2013	156.290.628	(24,15)
2014	152.046.069	(2,72)
2015	105.023.728	(30,93)
2016	172.605.540	64,35
2017	166.998.578	(3,25)
2018	212.011.156	26,95
Jumlah	1.781.669.968	44,65
Rata-rata	178.166.996,8	4,46

Sumber: Data diolah (Lampiran 3)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diuraikan bahwa laba bersih PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2009-2018 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan laba bersih 4,46%. Tingkat perkembangan Laba Bersih tertinggi ditahun 2016 yaitu 64,35% terhadap nilai Laba Bersih pada tahun 2015, tingkat perkembangan Laba Bersih terendah ditahun 2015 yaitu (30,93%) terhadap nilai laba bersih tahun 2014.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun penelitian tersebut dilakukan oleh Alpi dan Ade (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Laba Bersih.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Laba Bersih yang diuraikan dalam bentuk tulisan dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Laba Bersih Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2009-2018”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *Current Ratio* pada PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2009-2018 berfluktuasi, dengan rata-rata perkembangan 3,67%.
2. Perkembangan *Total Asset Turnover* pada PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2009-2018 berfluktuasi, dengan rata-rata perkembangan (1,49%).
3. Perkembangan Laba Bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2009-2018 berfluktuasi, dengan rata-rata perkembangan 4,46%.

1.3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul dan berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah, maka dapat ditemukan suatu rumusan masalah yang akan dituangkan dalam penelitian, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara silmultan terhadap Laba Bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2009-2018.
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara parsial terhadap Laba Bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2009-2018.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara silmultan terhadap Laba Bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2009-2018.
2. Untuk megetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara parsial terhadap Laba Bersih pada PT. fast Food Indonesia Tbk Periode 2009-2018.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu manajemen dan untuk mengetahui bagaimana strategi kreatifitas yang diterapkan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan yang baik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang luar untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1. Manajemen

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah atau madrasah, yang meliputi: perencanaan program sekolah, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawas atau evaluasi dan system informasi sekolah. Pengertian manajemen adalah usaha mengatur organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Agar tujuan suatu organisasi dapat terwujud dengan baik, maka adanya manajemen menjadi sangat penting.

Manajemen adalah mengatur, menata ataupun mengelola sumber daya melalui orang untuk mencapai tujuan. Menurut Effendi (2014: 2) Manajemen adalah manajemen yang menyangkut perencanaan, personalia, pengarahan dan pengawasan dimana anggota organisasi berkerjasama untuk mencapai tujuan (*goal*) organisasi.

Effendi (2014: 1) menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan keinginan yang hendak dicapai atau yang diinginkan oleh sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, organisasi social, organisasi pemerintahan dan sebagainya.

Menurut Wiludjeng (2007: 2) manajemen berasal dari kata *to manage* yang bearti mengatur (mengelolah). Manajemen termasuk kelompok ilmu social,

manajemen adalah bidang yang sangat penting untuk dipelajari dan dikembangkan.

Dari beberapa pendapat diatas bahwa manajemen adalah ilmu atau seni yang dilakukan oleh seseorang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan bantuan orang lain, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.

2.1.1.2. Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan menurut Alexandri (2009: 7) dapat diartikan sebagai keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan mengalokasikan dana tersebut. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seni dan ilmu pengetahuan tentang mengelola keuangan. Manajemen keuangan dapat pula diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang investasi, pembelanjaan, dan pengelolaan asset-aset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan. Masih banyak definisi keuangan tersebut, namun pada intinya manajemen keuangan merupakan kegiatan dalam menghimpun dan mengelola atau menggunakan uang oleh perusahaan.

Manajemen keuangan atau yang disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola dana sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset, dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Dari definisi tersebut tiga

fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan pengelolaan aset.

2.1.1.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Laporan keuangan menurut Kasmir (2012: 7) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Alexandri (2009: 30) memberikan pengertian bahwa laporan keuangan adalah media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan.

Menurut Sunyoto (2013: 9) menambahkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses analisis dan penilaian yang membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah sewajarnya diajukan, jadi itu merupakan alat untuk mencapai tujuan.

2.1.1.4. Neraca

Menurut Kasmir (2012: 28) neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2009: 107), neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau *balance sheet* adalah

laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau asset kewajiban-kewajiban atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu neraca tepatnya dinamakan *statements of financial position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan status *report* bukan merupakan *flow report*.

2.1.1.5. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Tujuan utama dari laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh laba. Menurut Machfoedz dan Mahmudin (2008: 121) laporan laba rugi (perhitungan sisa hasil usaha) adalah laporan tentang hasil usaha atau operasi perusahaan atau badan lain selama jangka waktu periode akuntansi tertentu misalnya satu tahun.

Menurut Kasmir (2012 :45) laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Laba rugi menunjukkan laporan keuangan yang memperlihatkan pendapatan, beban, laba bersih perusahaan. Laporan laba rugi memperlihatkan seberapa besar keuntungan perusahaan.

2.1.1.6. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas atau laporan perubahan posisi keuangan menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan adalah operasi, investasi, dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam mengetahui kewajiban-kewajibannya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 28) pengertian laporan arus kas adalah laporan arus kas (*statement of cash flow*) mengatur persyaratan penyajian pengungkapan laporan arus kas. Informasi tentang arus kas entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut.

2.1.1.7. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010: 35) analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2006: 190) analisis laporan keuangan yaitu menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif maupun dan non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang sangat tepat.

2.1.1.8. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012: 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut *James C V Horne* dalam Kasmir (2012: 104) mengartikan rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

2.1.1.9. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menurut Munawir (2010: 31) adalah mewujudkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Menurut Kasmir (2014: 129) rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Sedangkan menurut Periasya (2015: 37) menyatakan rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rasio likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja dari pos-pos aset lancar dan hutang lancar.

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan sediaan.
3. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
4. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
5. Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.
8. Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.

Jenis rasio likuiditas adalah:

1. *Current Ratio*
2. *Quick Ratio*
3. *Cash Ratio*
4. *Cash Turn Over*
5. *Inventory to Net Working Capital*

2.1.1.10. Current Ratio

Current Ratio (Rasio Lancar) adalah rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga,

piutang, persediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, dan pinjaman yang diberikan. Sedangkan utang lancar (utang jangka pendek) meliputi utang dagang, utang bank, utang gaji, utang pajak, utang dividen, dan utang lainnya yang harus segera dibayar. Dalam praktiknya, rasio lancar dengan standar 200% sudah dianggap cukup baik atau memuaskan bagi perusahaan (Kasmir, 2014: 135).

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam persentasi. Apabila rasio ini 1:1 atau 100%. Ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar.

Menurut Sartono (2011: 114) rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek (utang lancar). Rumus yang digunakan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *Current Ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

2.1.1.11. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti penjualan, penagihan piutang, pengelolaan persediaan, pengelolaan modal kerja, dan pengelolaan dari seluruh aktiva.

Menurut Sartono (2011: 114), rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh penjualan. Rasio aktivitas menurut Raharjaputra (2009: 199) yaitu rasio yang mengukur seberapa efektif (hasil guna) perusahaan menggunakan sumber dayanya. Menurut Harahap (2006: 308) rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Menurut Kasmir (2008: 172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Tujuan dan manfaat rasio aktivitas adalah:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang.
3. Untuk mengetahui berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gedung.

4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode.
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktivitas tetap berputar dalam satu periode.
6. Digunakan untuk mengukur penjualan terhadap penggunaan semua aktiva perusahaan.

Jenis-jenis rasio aktivitas antara lain:

1. *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)
2. *Inventory Turnover* (Perputaran Sedian)
3. *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja)
4. *Fixed Asset Turnover* (Perputaran Aktiva Tetap)
5. *Total Assets Turnover* (Perputaran Total Aset)

2.1.1.12. Total asset Turnover

Total Asset Turnover (Perputaran Total Aset) adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Sedangkan pengertian total asset menurut kamus Bank Indonesia adalah rasio rasio untuk mengukur kemampuan asset perusahaan untuk memperoleh pendapatan perusahaan tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Perputaran total asset ini juga sering disebut juga dengan (*Total Activa Turnover*) atau hanya disebut dengan perputaran Aset (*Asset Turnover*).

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan beberapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan (Natan dan Setiana, 2010). Menurut Hery (2015) rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Yang dimaksud rata-rata total aset adalah total aset awal tahun ditambah total aset akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Total Assets Turnover (Perputaran Total Aset) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2008: 185).

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.1.13. Laba

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk mempresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Menurut Harahap (2006: 267) yang dimaksud dengan laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.

Sedangkan pengertian laba menurut Suwardjono (2008: 464) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa,

ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa).

Laba adalah salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan, menurut Harahap (2006: 268) laba terdiri atas beberapa jenis, yaitu :

1. Laba kotor

Laba kotor adalah selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.

2. Laba operasional

Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun. Oleh karenanya, angka ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai jasa pada pemilik modal.

3. Laba sebelum dikurangi pajak atau *EBIT (Earning Before Tax)*

Laba sebelum dikurangi pajak atau *EBIT (Earning Before Tax)* merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu dalam hal pajak, angka ini adalah yang terpenting karena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan.

4. Laba setelah pajak atau Laba bersih

Laba setelah pajak atau Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk seluruh periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi.

2.1.1.14. Laba Bersih

Laba Bersih merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam laporan laba rugi komperatif. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Soemarso mengatakan bahwa angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net income*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*). Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Menurut Zaki (2004: 65) laba bersih merupakan ukuran beberapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian) suatu usaha. Sedangkan menurut Skousen (2005: 236) laba bersih merupakan pengurangan beban terhadap pendapatan dari semua sumber. Laba bersih dari segi akuntansi menurut Suwardjono (2000: 53) adalah selisih bersih antara pendapatan dan biaya ditambah atau dikurangi dengan selisih bersih antara utang dan rugi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 25 Tahun 2004 adalah laba sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja sebagai ukuran kinerja sebagai dasar bagi ukuran lain seperti investasi (*Retrun on Investment*) atau penghasilan per saham (*Earning per Share*). Unsur yang berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban.

Laba bersih adalah selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya, dengan kata lain, laba bersih merupakan selisih laba operasi dikurangi dengan biaya bunga dan pajak penghasilan (PPH). Menurut *Wild*, *Subramanyam*, dan *Halsey* (2007) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan laba bersih adalah komponen dalam laporan laba rugi yang terletak dibaris akhir laporan. Dengan demikian laba bersih adalah laba yang dibagikan sebagian dalam bentuk deviden dan sisanya merupakan laba ditahan bagi perusahaan yang bersangkutan.

Menurut *Kieso* dalam *Intermediate Accounting* mengatakan bahwa *Net income is the result of the company's performance over a period of time*. Dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan hasil bersih dari kinerja perusahaan selama periode waktu. Hasil bersih dari kinerja perusahaan seperti yang telah dikurangi oleh bermacam-macam beban termasuk beban pajak. Hasil bersih tersebut sering disebut laba bersih ketika pendapatan lebih besar di banding beban.

2.1.2. Hubungan Antar Variabel

2.1.2.1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Laba Bersih

Current Ratio menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Perusahaan menghasilkan laba, laba perusahaan yang dibagikan yaitu laba ditahan. Laba ditahan masuk di aktiva lancar. Semakin besar aktiva lancar semakin mudah perusahaan itu membayar hutang. Dan semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan Laba Bersih yang tinggi (Kuswadi 2005:79). Hal ini didukung

penelitian sebelumnya oleh Heikal *et al.* *Current Ratio* mempengaruhi Laba Bersih.

2.1.2.2. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Laba Bersih

Tingkat penjualan yang tinggi dapat menyebabkan semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga laba bersih semakin tinggi pula. Penjualan yang semakin tinggi bearti perusahaan efisien dan efektif dalam menjalankan operasinya dan juga memanfaatkan asset yang perusahaan miliki, semakin tinggi *Total Assets Turnover* semakin tinggi laba bersihnya. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Susanti & Fuadati (2014) yang menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) mempengaruhi Laba Bersih.

2.1.3. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini maka beberapa referensi penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

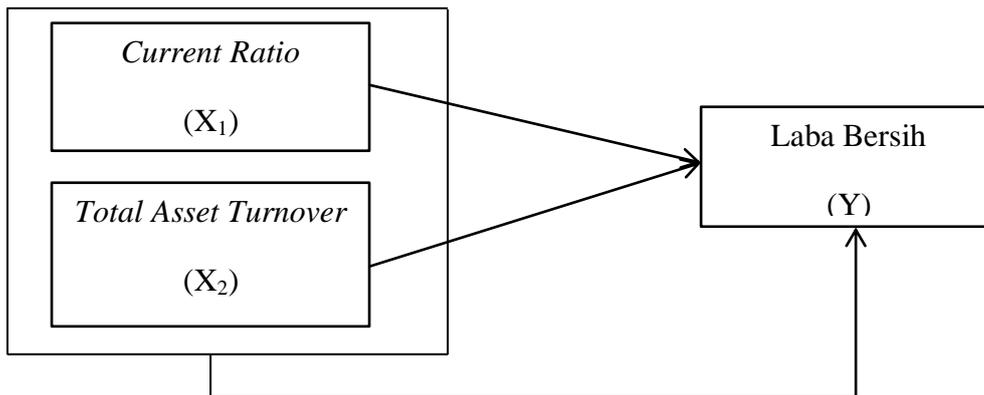
No	Nama dan Penerbit	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Masril (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol. 8, No. 1, April 2018)	Pengaruh CR, DAR, TOTAL ASSET Terhadap Laba Bersih Pada Makanan Dan Minuman 2012-2016 Di BEI	CR tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada makanan dan minuman 2012-2016 di BEI.
2	Wawan Hermanto dan Mahmudin (Jurnal E-Journal Studi Manajemen Vol. 4, No,1)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Assets Ratio</i> Dan <i>Profit Margin</i> Terhadap Laba Bersih PT. Selamat Sempurna Tbk. DiBursa Efek Indonesia	Secara simultan <i>current ratio</i> , <i>debt to assets ratio</i> dan <i>profit margin</i> tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Nama dan Penerbit	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3	Agustina dan Silvia (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, 2012)	Pengaruh Rasio keuangan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR, TDTA, DER, TATO, GPM, dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011.
4	Farihatus Sholiha (Jurnal Akuntansi. Vol. 1, No. 2, Desember 2013)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar BEI	Variabel <i>current ratio</i> , <i>total assets turnover</i> , dan <i>net profit margin</i> secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan (<i>retrun on assets</i>) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5	Dedi dan Husnaini (E-Jurnal akuntansi Vol. 6, No. 3, Maret 2014)	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Laba Bersih Perusahaan Alumindo Light Metal Industry, Tbk	<i>Total Asset Turnover</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Current Ratio</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada retrun saham.
6	Susilawati, Fadil Iskandar (2015) Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol. 6 No.1, Mei 2015	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> dan <i>TATO</i> Terhadap Laba Bersih PT. Indosat Tbk Periode 2005-2013	<i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> dan <i>TATO</i> berpengaruh kuat secara silmultan dan parsial terhadap laba bersih.

2.1.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.1.5. Hipotesis

Dari uraian diatas, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Laba Bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2009-2018.
2. Diduga *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2009-2018.

2.2. Metode Penelitian

2.2.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel X dan Y. Menurut (Singarimbun dan Effendi, 1995: 5) penelitian *explanatory* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

2.2.2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017: 137). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2009-2018 dan www.idx.co.id.

2.2.3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka pengumpulan data dan informasi tersebut dilakukan dengan cara penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu suatu penelitian kepustakaan dengan jalan mempelajari literatur dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini mengkaji laporan keuangan perusahaan dan hasil penelitian ini nantinya akan dibandingkan dengan teori yang bersangkutan serta penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya.

2.2.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut Sunyoto (2013: 26) analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan dengan rumus-rumus statistic yang disesuaikan dengan judul penelitian dan rumusan masalah, untuk perhitungan angka-angka dalam rangka menganalisis data yang diperoleh.

2.2.5. Alat Analisis

2.2.5.1. Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Untuk melihat pengaruh ketiga variabel *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Laba Bersih, persamaan regresi linear berganda dengan data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih

β = Koefisien Regresi

α = Konstanta

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Total Asset Turnover*

e = *Error*

Besaran satuan *Current Ratio* adalah persen, besaran satuan *Total Asset Turnover* adalah kali dan besaran satuan Laba Bersih adalah rupiah sehingga data harus di logaritma kan terlebih dahulu, maka persamaan regresinya adalah:

$$\text{Log } Y = \alpha + \beta_1 \text{Log} X_1 + \beta_2 \text{Log} X_2 + e$$

2.2.6. Uji Asumsi Klasik

Merupakan analisis yang digunakan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Berikut ini uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

2.2.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikutin distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Imam Ghozali, 2016: 154-159).

2.2.6.2. Uji Multikolonieritas

Menurut Imam Ghozali (2016: 103-107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan: (1) Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada

multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, (2) jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

2.2.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016: 134) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk medeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *plots* antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar uji heterokedastisitas yakni : (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas, (2) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2.2.6.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghazali, 2016: 107).

Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorlasi menggunakan uji *Durbin-Watsom* (DW test).

Tabel 2.2
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Ditolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber: Imam Ghozali, 2016

2.2.7. Uji Statistik

2.2.7.1. Uji F (Silmultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyanto, 2013 :141). Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil regresi linear berganda.

Tahap-tahap untuk menguji uji F sebagai berikut :

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3$, diduga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3$, diduga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Menentukan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% , $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel - 1), df_2 ($n-k-1$), (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen) .
- c. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}
 1. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

2.2.7.2. Uji t (Parsial)

Uji t menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung (Priyanto, 2013: 137). Hasil uji t dapat dilihat pada *output coefficients* dari analisis regresi berganda.

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

1. Membuat rumusan hipotesis
 - Ho : $b_1 = b_2 = b_3$, diduga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - Ho : $b_1 \neq b_2 \neq b_3$, diduga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Menentukan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05, $t_{hitung} =$ koefisien regresi/standar deviasi.
 - a. Bila $t_{tabel} < t_{hitung}$, dan t_{hitung} variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan t_{hitung} variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen, hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

2.2.8. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016: 95), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai *R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai *R Square* yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Nilai yang digunakan adalah *adjusted R Square* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu buah.

2.2.9. Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka peneliti akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut:

Tabel 2.3
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1	<i>Current Ratio</i> (X ₁)	<i>Current ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Sartono,2011: 114).	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$	Persen	Rasio
2	Total Asset Turnover (X ₂)	<i>Total Asset Turnover</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2008: 185)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Kali	Rasio
3	Laba Bersih	Laba Bersih merupakan ukuran beberapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian) suatu usaha (Zaki, 2004: 65)	$\text{Laba Kotor} - \text{Beban Usaha}$	Rupiah	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pasar Modal Indonesia telah ada sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda, tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia, namun perkembangannya mengalami masa pasang-surut akibat beberapa faktor, mulai dari Perang Dunia I dan II hingga perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia (RI). Selanjutnya, pihak Pemerintahan RI melakukan pembentukan ulang Pasar Modal Indonesia melalui Undang-Undang Darurat No. 13 tahun 1951 yang kemudian dipertegasakan oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 tahun 1952.

Dalam 2 (dua) dasawarsa selanjutnya, perkembangan Pasar Modal Indonesia mengalami stagnasi sehubungan dengan dihentikannya kegiatan Pasar Modal sepanjang periode 1960-an hingga akhir pertengahan 1970-an. Pada tahun 1977, Pemerintah menghidupkan kembali Pasar Modal Indonesia dengan mencatatkan saham 13 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA). Namun, dunia Pasar Modal Indonesia baru benar-benar mengalami perkembangan pada PT Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 dan swastanisasi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 1992.

Penetapan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal juga semakin mengukurkan peran BEJ dan BES sebagai bagian dari *Self Regulation Organization* (SRO) Pasar Modal Indonesia. Sejak itu, BEJ tumbuh pesat berkat sejumlah pencapaian di bidang teknologi perdagangan. Antara lain dengan diterapkannya *Jakarta Automated Trading System* (JATS) di tahun 1995,

perdagangan tanpa warkat di tahun 2001 dan remote trading system pada tahun 2002.

Sementara itu, BES mengembangkan pasar obligasi dan derivatif. Pada akhir tahun 2007, melalui persetujuan pada pemegang saham kedua Bursa, BES digabungkan ke BEJ yang kemudian menjadi BEI. Penggabungan menjadi satu Bursa yang terintegrasi ini menandai sebuah era baru dalam perkembangan Pasar Modal Indonesia yang diharapkan dapat semakin berperan dalam perkembangan ekonomi nasional yang berkelanjutan di masa mendatang.

3.2. Profil PT. Fast Food Indonesia Tbk

PT. Fast Food Indonesia Tbk adalah pemilik tunggal waralaba KFC di Indonesia, didirikan oleh Gelael Group pada tahun 1978 sebagai pihak pertama yang memperoleh waralaba KFC untuk Indonesia. Perseroan mengawali operasi restoran pertamanya pada bulan Oktober 1979 di Jalan Melawai, Jakarta, dan sukses outlet ini kemudian diikuti dengan pembukaan outlet-outlet selanjutnya di Jakarta dan perluasan area cakupan hingga ke kota-kota besar lain di Indonesia antara lain Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Makassar, dan Manado. Keberhasilan yang terus diraih dalam pengembangan merek menjadikan KFC sebagai bisnis waralaba cepat saji yang dikenal luas dan dominan di Indonesia.

Perseroan memperoleh hak waralaba KFC dari Yum! Restaurants International (YRI), sebuah badan usaha milik Yum! Brands Inc., yaitu sebuah perusahaan publik di Amerika Serikat yang juga pemilik waralaba dari empat merek ternama lainnya, yakni Pizza Hut, Taco Bell, A&W, dan Long John Silvers. Lima merek yang bernaung dibawah satu kepemilikan yang sama ini telah

memproklamkan Yum! Group sebagai fast food chain terbesar dan terbaik di dunia dalam memberikan berbagai pilihan restoran ternama, sehingga memastikan kepemimpinannya dalam bisnis multi-branding. Untuk kategori produk daging ayam cepat saji, KFC tak terkalahkan.

3.2.1. Perkembangan Perusahaan

Memasuki 28 tahun keberhasilan Perseroan dalam membangun pertumbuhannya, posisi KFC sebagai pemimpin pasar restoran cepat saji tidak diragukan lagi. Untuk mempertahankan kepemimpinan, Perseroan terus memperluas area cakupan restorannya dan hadir di berbagai kota kabupaten tanpa mengabaikan persaingan ketat di kota-kota metropolitan. Perseroan baru saja meresmikan pembukaan outlet KFC yang ke 300 di Cireundeu pada bulan Oktober 2007, bertepatan pada bulan yang sama ulang tahun KFC Indonesia yang ke 28. Perseroan mengakhiri tahun 2007 dengan total 307 outlet termasuk mobile catering, yang tersebar di 78 kota di seluruh Indonesia, mempekerjakan total 11.835 karyawan dengan hasil penjualan tahunan di atas Rp. 1,590 triliun.

Produk unggulan Perseroan, Colonel's Original Recipe dan Hot & Crispy, tetap merupakan ayam goreng paling lezat berdasarkan berbagai survei konsumen di Indonesia. Sebagai produk unggulan lainnya, dalam beberapa tahun ini Perseroan juga menawarkan Colonel Burger, Crispy Strips, Twisty, dan yang baru-baru ini diluncurkan, Colonel Yakiniku. Selain produk-produk unggulan ini, KFC juga memenuhi selera lokal dengan menu pilihan lain seperti Perkedel, Nasi, Salad, dan Sup KFC. Untuk memberikan produk bernilai tambah kepada konsumen, berbagai menu kombinasi hemat dan bermutu seperti Super Panas dan

KFC Attack terus ditawarkan. Perseroan juga meluncurkan “Goceng”, yakni beberapa varian menu seharga Rp. 5.000, untuk semakin menghadirkan penawaran bernilai tambah kepada konsumen dan memberikan sesuatu yang berbeda dari merek KFC.

Perseroan senantiasa memonitor posisi pasar dan nilai KFC secara keseluruhan, mengevaluasi berbagai masukan dari konsumen untuk meningkatkan kualitas produk, layanan, dan fasilitas yang tersedia di KFC. Semua informasi ini diperoleh melalui survei rutin yang disebut Brand Image Tracking Study (BITS) dan CHAMPS Management System (CMS), yang dilakukan oleh perusahaan survei independen. BITS adalah survei untuk mengetahui persepsi konsumen dan brand image KFC sebagai acuan dari merek utama lainnya di bisnis restoran cepat saji. Hasil dari BITS menunjukkan bahwa KFC secara konsisten masih menempati posisi tertinggi di benak konsumen untuk Top of Mind Awareness, dibandingkan dengan merek utama lainnya. CMS adalah survei untuk menilai langsung kualitas produk, layanan, dan fasilitas yang tersedia di KFC, dibandingkan dengan yang diharapkan.

Kinerja Perseroan dalam pertumbuhan penjualan same store menjadikannya salah satu KFC franchise market terbaik di Asia dengan pertumbuhan rata-rata 8,5% pada tahun 2007 dan akan terus mempertahankan posisi ini. Pengembangan merek yang kontinu melalui strategi pemasaran yang inovatif, keunggulan operasional, dan pertumbuhan dua digit yang konsisten dalam penjualan dan pengembangan restoran, telah menganugrahi Perseroan

berbagai penghargaan dari Asia Franchise Business Unit dari Yum! Restaurants International.

Perseroan berkomitmen tinggi untuk mempertahankan visi kepemimpinan dalam industri restoran cepat saji, dengan terus memberikan kepuasan “Yum!” di wajah konsumen. Dukungan dari para pemegang saham, keahlian manajemen yang terbina baik, dedikasi dan loyalitas karyawan, dan yang terpenting adalah kontinuitas kunjungan konsumen, memastikan Perseroan dapat mencapai visi ini. Perseroan percaya bahwa dengan menciptakan dan mengembangkan budaya yang mendalam dan kuat dimana setiap karyawan memberikan perbedaan, menghidupkan Customer and Sales Mania di restoran-restoran KFC, memberikan perbedaan merek KFC yang sangat kompetitif, menjalin kesinambungan proses dan hubungan antar karyawan, dan meraih hasil-hasil yang konsisten, akan secara pasti membangun KFC bukan saja menjadi merek yang paling digemari di Indonesia, juga KFC sebagai sebuah perusahaan yang hebat.

Beberapa strategi dilakukan oleh KFC dalam meningkatkan layanan jasa mereka mulai dari saat pertama kali konsumen datang dan dilayani oleh kasir, kecepatan dan ketepatan dalam menyediakan makanan yang dipesan oleh konsumen, sampai layanan jasa pesan antar (delivery). Hal tersebut dilakukan agar tercipta suatu kepuasan bagi konsumen dan nantinya berdampak pada loyalitas mereka terhadap produk atau restaurant dari perusahaan tersebut. Bisnis restaurant cepat saji menurut saya adalah bisnis dalam bidang makanan yang selalu berkembang secara dinamis baik dalam hal produk maupun jasa yang

ditawarkan sehingga menimbulkan suatu konsep pemikiran dalam berbisnis untuk dapat menggali informasi dari strategi yang dilakukan oleh KFC.

3.2.3. Visi dan Misi PT. Fast Food Indonesia Tbk

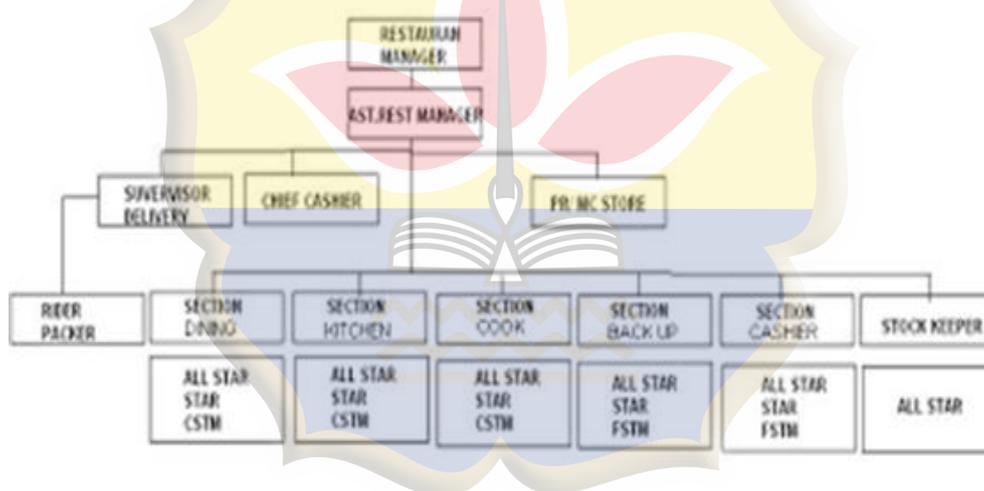
1. Visi PT. Fast Food Indonesia Tbk

Menjadi restoran terbaik dan paling digemari di Indonesia dengan menjadi pemimpin pasar dalam industri makanan cepat saji.

2. Misi PT. Fast Food Indonesia Tbk

Memberi kepuasan kepada semua pelanggan dengan menyajikan produk bermutu tinggi dan pengalaman tak terlupakan, KFC Jagonya Ayam.

3.2.4. Struktur Organisasi PT. Fast Food Indonesia Tbk



Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. Fast Food Indonesia Tbk

3.2.5. Deskripsi Jabatan

1. Restaurant Manager

Manajer restoran bertanggung jawab atas semua operasional restoran, seperti :

- a. Checklist Asset, yaitu mengecek ketersediaan dan kelayakan fasilitas restoran yang ada.
- b. MPCS (Manajemen Projection and Control Sheet). Merupakan pembuatan perencanaan atau target produksi suatu produk.

2. Ass. Restaurant Manager

Bertugas membantu manajer restoran dalam kegiatan operasional restoran dan merangkap sebagai wakil manajer restoran jika manajer restoran berhalangan dalam menjalankan tugasnya.

3. Supervisor Home Delivery

Bertanggung jawab atas pesanan melalui jasa pengiriman, baik mutu produk maupun ketepatan dan kecepatan pesanan yang datang.

4. Chief Cashier

Bertanggung jawab atas kelancaran keuangan dalam operasional sehari-hari. Seperti menghitung dan merekapitulasi pemasukan restoran setiap harinya dan kemudian dilaporkan ke kantor pusat KFC Bandung.

5. Stock Keeper

Bertanggung jawab atas kegiatan yang berhubungan dengan persediaan produk seperti:

- a. Mengecek ketersediaan produk dan menghitung sisa barang yang ada di gudang menggunakan stock card.
- b. Melakukan pemesanan bahan-bahan makanan, bumbu makanan, barang-barang dry good, dll.

6. PR/MC Store

Bertanggung jawab atas kelangsungan acara atau kegiatan yang ada di KFC, seperti ulang tahun dan Chaky Club. Juga dijadikan sebagai media pemasaran perusahaan.

7. Food Service Team Member (Cook)

Bertanggung jawab atas produk, dalam hal ini makanan, mulai dari bahan mentah, proses pembuatan sampai makanan yang akan siap dihidangkan.

8. Food Service Team Member (Kitchen)

Tugasnya membantu section cook terutama dalam pengadaan atau penyiapan bahan-bahan yang akan dimasak, dan juga bertanggung jawab atas peralatan seperti piring.

9. Food Service Team Member (Supply Base)

Bertanggung jawab dalam menyediakan atau menyuplai permintaan kasir.

10. Customer Service Team Member (Cashier)

Bertanggung jawab atas kelancaran pada cash register yang dipegangnya. Tanggung jawab seperti pendapatan yang diterimanya disesuaikan dengan pengeluaran kemudian dilaporkan ke Chief Cashier sebelum pulang.

11. Customer Service Team Member (Dining)

Bertanggung jawab atas kebersihan area dining termasuk meja, kursi, wastafel, toilet, lantai, condiment bar dan condiment pump.

3.2.6. Produk KFC

Jagonya Ayam : -Improved Original
-Hot Crispy Chicken

Drink and Dessert : -Pepsi
-Aqua
-Frestea
-Orange Juice
-Milo
-KFC Puding
-Colonel Sundae
-Soft Ice Cream

Value Combo : -Super Panas Jumbo
-Kombo Double
-Music hitlist [free cd]

Ala Carte : -Colonel Yakiniku
-Fresh Salad

Other : -Chicken Strip
-French Fries (Reguler / Large)
-Rice (Organic / Reguler)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

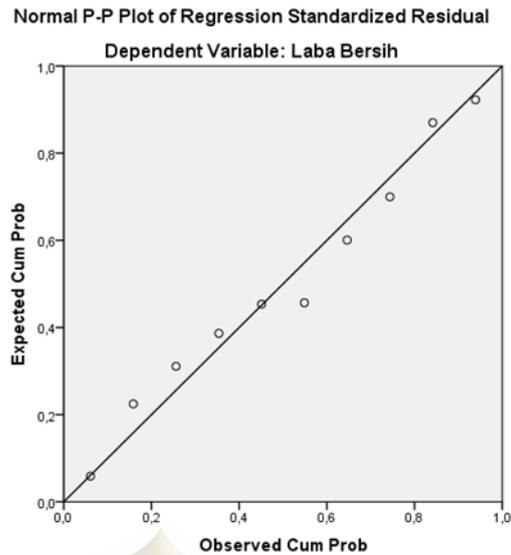
Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, ada dua variabel yaitu *Current Ratio* (X_1) dan *Total Asset Turnover* (X_2) sebagai variabel independent. Sedangkan Laba Bersih (Y) sebagai variabel dependent.

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Berikut ini uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

4.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas, yaitu bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. (Imam Ghozali, 2013) tes statistik yang digunakan adalah normal probability plot ghozali (2005: 32) pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dan normal. Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar di sekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini dapat dilihat hasil uji normalitas.



Gambar 4.1
Hasil Pengujian Normalitas

Sumber: Data diolah SPSS (Lampiran 4)

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari Gambar 4.1 diatas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (tidak berpencar jauh dari garis lurus), hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal. Uji normalitas ini juga didukung dengan uji *kolmogorov smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan : a) jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal. b) jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Akan disajikan pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05154026
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,149
	Negative	-,099
Test Statistic		,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah SPSS (Lampiran 4)

Dari tabel 4.1 diketahui nilai Asymp. Sig adalah 0,200 yang nilainya sudah diatas 0,05 yang menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi. Hasil ini sejalan dengan hasil uji *Normalitas Probility Plot* (P-Plot). Jika nilai Asymp. Sig dibawah 0.05 maka diinterpretasikan bahwa asumsi normalitas belum terpenuhi.

4.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016: 103) penguji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya antar variabel bebas (independen). Untuk mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari multikolinearitas atau tidak boleh terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan syarat :

Nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas (jika nilai *tolerance* besar dari 0,10 atau nilai VIF kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas)

Nilai *tolerance* < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolinearitas (jika nilai *tolerance* kecil dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas).

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

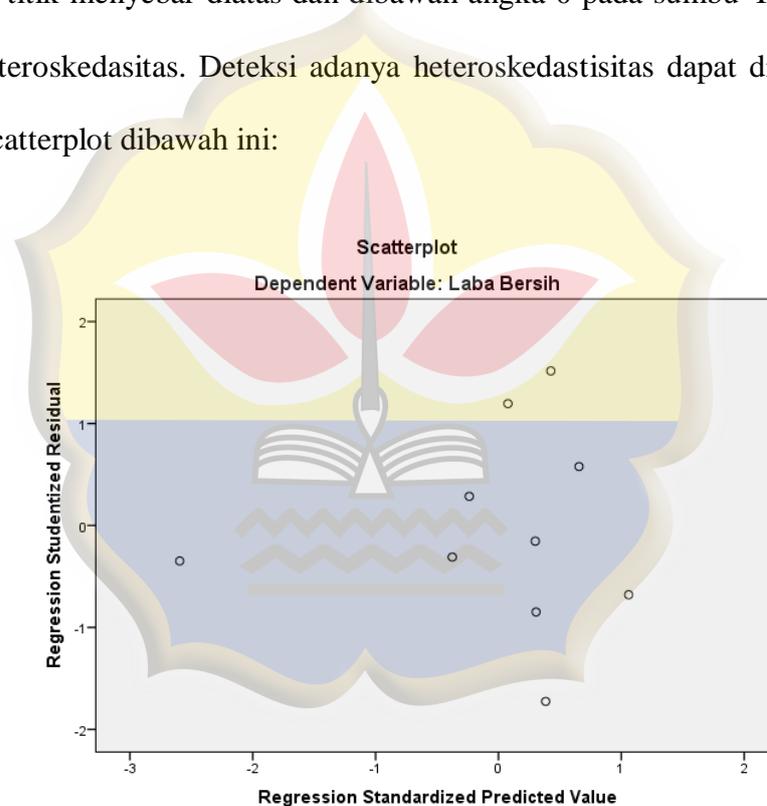
		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,734	,859		2,018	,083		
	Current Ratio	1,376	,364	,768	3,780	,007	,974	1,027
	Total Asset Turnover	1,402	,565	,504	2,481	,042	,974	1,027

a. Dependent Variable: Laba Bersih
Sumber: Data diolah SPSS (Lampiran 4)

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen X_1 *Current Ratio* sebesar 0,974, X_2 *Total Asset Turnover* sebesar 0,974 menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari Variabel Independen *Current Ratio* sebesar 1,027, *Total Asset Turnover* sebesar 1,027 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

4.1.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 134) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas, dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan gambar scatterplot dibawah ini:



Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS (Lampiran 4)

Berdasarkan gambar 4.2 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak terbentuk pola yang teratur dan menyebar baik diatas maupun bawah

angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dalam model regresi ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini. Sehingga model layak untuk variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Laba Bersih.

4.1.1.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016: 107) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi dengan syarat:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,848 ^a	,719	,638	,05844	1,775

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio
 b. Dependent Variable: Laba Bersih
 Sumber: Data diolah SPSS (Lampiran 4)

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi pada Table 4.3 diperoleh nilai du sebesar 1,6413 dan nilai 4-du sebesar 2,3587, nilai DW sebesar 1,775. Jadi nilai DW 1,775 lebih besar dari nilai du 1,6413 dan lebih kecil dari nilai 4-du 2,3587 atau $(1,6413 < 1,775 < 2,3587)$ maka dapat di simpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.1.2. Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan karena telah terbebas dari masalah normalitas data, tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi dan

heterokedastisitas. Langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis regresi linear berganda.

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, dalam hal ini adalah *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap variabel dependen yaitu Laba Bersih. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,734	,859		2,018	,083
	Current Ratio	1,376	,364	,768	3,780	,007
	Total Asset Turnover	1,402	,565	,504	2,481	,042

a. Dependent Variable: Laba Bersih
Sumber: Data diolah SPSS (Lampiran 4)

Berdasarkan output regresi diatas, model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 1,734 + 1,376X_1 + 1,402X_2 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan :

1. Nilai konstanta sebesar 1,734 artinya apabila variabel independen yaitu *Current Ratio* (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2) bernilai nol, maka variabel dependen (Y) yaitu Laba Bersih akan bernilai tetap sebesar 1,734.
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X_1) bernilai positif sebesar 1,376 artinya jika variabel *Current Ratio* (X_1) meningkat sebesar 1% dan variabel

independen yang lain konstan, maka akan meningkatkan nilai Laba Bersih sebesar 1,376%.

3. Koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* (X_2) bernilai positif sebesar 1,402 artinya jika variabel (X_2) meningkat sebesar 1% dan variabel independen yang lain konstan, maka akan meningkatkan nilai Laba Bersih sebesar 1,402%.

4.1.3. Penguji Hipotesis

4.1.3.1 Uji Silmultan (F-test)

Penguji menggunakan program SPSS dilaksanakan berdasarkan probabilitas. Dalam skala probabilitas lima persen. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap variabel Y. Atau jika nilai sig (signifikansi) < 0,05 (nilai signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.5
Hasil Penguji Hipotesis Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,061	2	,031	8,934	,012 ^b
	Residual	,024	7	,003		
	Total	,085	9			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio

Sumber: Data diolah SPSS (Lampiran 4)

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 8,934 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 2 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 7, didapat F_{tabel}

sebesar 4,74. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($8,934 > 4,74$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bearti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara silmultan variabel independen *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap variabel dependen Laba Bersih.

Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,012 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif antara *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama (simultan) terhadap Laba Bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2009-2018.

4.1.3.2 Uji Parsial (t-test)

Penguji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masin-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut, pada PT. Fast Food Indonesia Tbk selama Periode 2009-2018. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap Variabel Y. Atau jika Nilai Sig (signifikansi) $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antar variabel X terdapat Variabel Y. hasil penguji Uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,734	,859		2,018	,083		
Current Ratio	1,376	,364	,768	3,780	,007	,974	1,027
Total Asset Turnover	1,402	,565	,504	2,481	,042	,974	1,027

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data diolah SPSS (Lampiran 4)

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 7$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,36462. Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

-Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,780 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,36462. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,780 > 2,36462$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Laba Bersih. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,007 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap Laba Bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2009-2018.

-Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,481 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,36462. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,481 > 2,36462$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima

artinya secara parsial variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Laba Bersih. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,042 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap Laba Bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2009-2018.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian Susilawati dan Fadil Iskandar (2015), Wicaksono (2009), Nana (2009) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terbukti bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih.

4.1.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2016: 95) Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen. Dari perhitungan di dapatkan nilai koefisien determinasi pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,848 ^a	,719	,638	,05844	1,775

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data diolah SPSS (Lampiran 4)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,719 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X_1 *Current Ratio* dan X_2 *Total Asset Turnover* mempengaruhi variabel *Y* Laba Bersih sebesar $(0,719 \times 100 = 71,9\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 71,9\% = 28,1\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Semakin kecil nilai *R Square* maka artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya jika nilai *R Square* semakin mendekati 1 maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.

4.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara silmultan variabel independent *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap variabel dependent Laba Bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. Dan secara parsial variabel independent *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Laba Bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. Berikut penjelasan dari hasil pengujian secara silmultan dan parsial.

4.2.1. Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Laba Bersih Secara Silmultan

Secara silmultan bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih. Berdasarkan uji F didapat nilai F_{hitung} sebesar 8,934 F_{tabel} sebesar 4,74 artinya *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan secara silmultan terhadap Laba Bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (*sig*) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,012 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif antara *Current Ratio* dan *Total Asset*

Turnover secara bersama-sama (simultan) terhadap Laba Bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2009-2018.

Beberapa penelitian juga meneliti mengenai *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Laba Bersih di antaranya Susilawati dan Fadil Iskandar (2015) dalam penelitiannya secara simultan variabel *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. Indosat Tbk periode 2005-2013.

4.2.2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Laba Bersih Secara Parsial

Current Ratio secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih. Hal tersebut di tunjukkan dari hasil pengujian secara parsial menggunakan SPSS dengan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,780 t_{tabel} sebesar 2,36462 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a di terima. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,007 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap Laba bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2009-2018.

Beberapa penelitian juga meneliti mengenai *Current Ratio* terhadap Laba Bersih diantaranya Masril (2018) hasil penelitian ini sedikit berbeda yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih pada makanan dan minuman di BEI periode 2012-2016.

4.2.3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Laba Bersih Secara Parsial

Total Asset Turnover secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih. Hal tersebut di tunjukkan dari hasil pengujian secara parsial

menggunakan SPSS dengan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,481 t_{tabel} sebesar 2,36462 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a di terima. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,042 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap Laba bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2009-2018.

Beberapa penelitian juga meneliti mengenai *Total Asset Turnover* terhadap Laba Bersih diantaranya Susilawati dan Fadil Iskandar (2015) dalam penelitiannya secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. Indosat Tbk periode 2005-2013.

Dari hasil *output model summary* juga dapat diketahui bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* mempengaruhi variabel Laba Bersih. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *R Square* sebesar 0,719 atau sama dengan 71,9% yang artinya Laba Bersih dipengaruhi *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* sedangkan sisanya 28,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Semakin kecil nilai *R Square* maka artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait semakin lemah. Sebaliknya jika nilai *R Square* semakin mendekati 1 maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian tentang pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Laba Bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk.

1. *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh silmultan dan signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2009-2018. Hal ini ditunjukkan dengan F_{hitung} lebih besar F_{tabel} ($8,934 > 4,74$). Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,012 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara silmultan terhadap Laba Bersih pada PT. fast Food Indonesia Tbk periode 2009-2018.
2. Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih yaitu:
 - a. Secara parsial terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap Laba Bersih. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($3,780 > 2,36462$). Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,007 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap Laba Bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2009-2018.

- b. Secara parsial terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Laba Bersih. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($2,481 > 2,36462$). Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (α) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,042 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap Laba Bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2009-2018.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan atau referensi dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk perlu melakukan penanganan dan pengelolaan *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* dari periode ke periode lebih baik lagi, karena adanya penanganan *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* yang baik akan sangat bermanfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang.
2. Bagi pembaca diharapkan melalui penelitian ini bisa menambah informasi serta pengetahuan dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperjelas tentang informasi dan kinerja keuangan perusahaan Farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

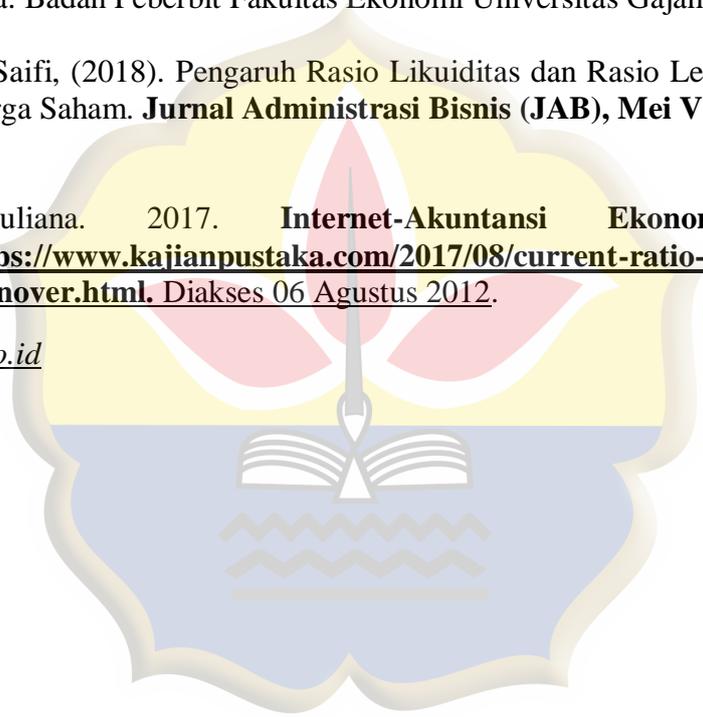
- Alexandri 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*. Bandung : ALFABETA
- Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston, (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto,Salwmba Empat, Jakarta.
- Darsono dan Ashari, (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi, Jakarta.
- Effendi, Usman. (2013). *Assas Manajemen*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ghozali, Imam, (2016). *Aplikasi Analisis Multivzriate Dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*, UPP STIM YKN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofian. (2005). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hermanto, Wawan dan Mahmudin. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Assets Ratio Dan Profit Margin* Terhadap Laba Bersih PT. Selamat Sempurna Tbk Di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal E-Journal Studi Manajemen Vol.4, No. 1.**
- Hery, (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Ratio Keuangan*. Edisi Pertama, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia . (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*, PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta Salemba Empat.
- Kasmir, (2008). *Manajemen Keuangan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Keiso, D. E, Weygandt, J.J dan Warfield, T. D. (2008). *Akuntansi Intermedediate*. Jakarta: Erlangga.
- Kesuma, Fatrecia, Yolanda, (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan. **Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.5, No.1.**
- Masril, (2018). Pengaruh CR, DAR, Total Asset Terhadap Laba Bersih Pada Makanan dan Minuman 2012-2016 di BEI. **Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, April Vol.8, No.1.**

- Munawir, S. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Cetakan Ketiga Belas. Yogyakarta. Liberty.
- Rabuisa, Feronika, Wilna, (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. **Jurnal Riset Akuntansi Going Concern** **13(2)**.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. (2007). *Teori Akuntansi, Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: Badan Peberbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Ummu & Saifi, (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham. **Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Mei Vol.58, No. 1**.

Website

Riris Zuliana. 2017. **Internet-Akuntansi Ekonomi. Sumber: <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/current-ratio-dan-total-asset-turnover.html>. Diakses 06 Agustus 2012.**

www.idx.co.id



LAMPIRAN 1
TABULASI DATA VARIABEL PENELITIAN
CURRENT RATIO

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2009	508.641.442	320.777.724	154,00
2010	558.177.333	326.766.753	171,00
2011	758.699.088	422.292.264	180,00
2012	802.839.688	454.121.516	176,79
2013	912.654.898	535.524.358	170,42
2014	939.719.765	499.173.655	188,26
2015	996.744.541	789.861.980	126,19
2016	1.210.852.255	675.247.317	179,32
2017	1.256.248.188	664.008.702	189,19
2018	1.361.078.180	714.498.002	190,49



LAMPIRAN 2
TABULASI DATA VARIABEL PENELITIAN
TOTAL ASSET TURNOVER

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	<i>Total Asset Turnover</i>
2009	2.454.359.799	1.041.408.834	2,36
2010	2.913.604.568	1.236.043.044	2,36
2011	3.316.799.653	1.547.982.024	2,06
2012	3.559.485.575	1.781.905.994	2,00
2013	3.960.252.775	2.028.124.663	1,95
2014	4.208.887.158	2.162.633.810	1,96
2015	4.475.061.326	2.310.536.370	1,94
2016	4.883.307.267	2.577.819.573	1,89
2017	5.302.683.924	2.749.422.391	1,93
2018	6.017.492.356	2.989.693.233	2,01



LAMPIRAN 3
TABULASI DATA VARIABEL PENELITIAN
LABA BERSIH

Tahun	Laba Kotor	Beban Usaha	Laba Bersih
2009	247.147.950	(65.151.366)	181.996.584
2010	261.589.812	(61.992.635)	199.597.177
2011	298.702.152	(69.647.628)	229.054.524
2012	269.216.864	(63.170.680)	206.045.984
2013	203.109.149	(46.818.521)	156.290.628
2014	211.409.574	(59.363.505)	152.046.069
2015	133.454.625	(28.430.897)	105.023.728
2016	226.365.624	(53.760.084)	172.605.540
2017	164.731.770	2.266.808	166.998.578
2018	279.090.590	(67.079.434)	212.011.156

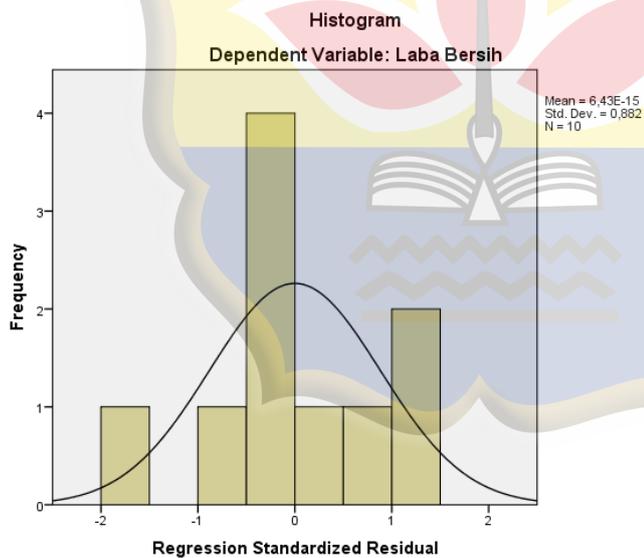


LAMPIRAN 4 DATA OLAH SPSS

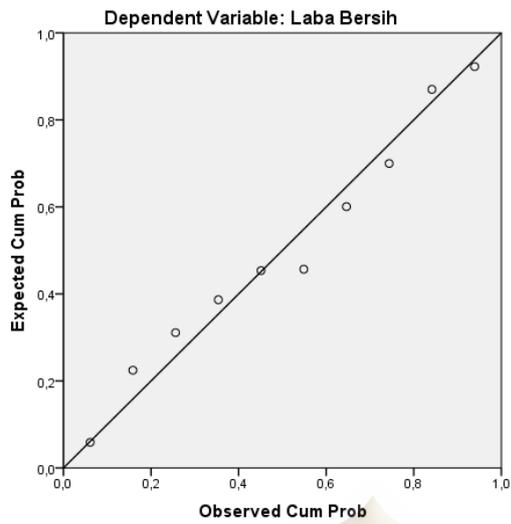
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05154026
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,149
	Negative	-,099
Test Statistic		,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

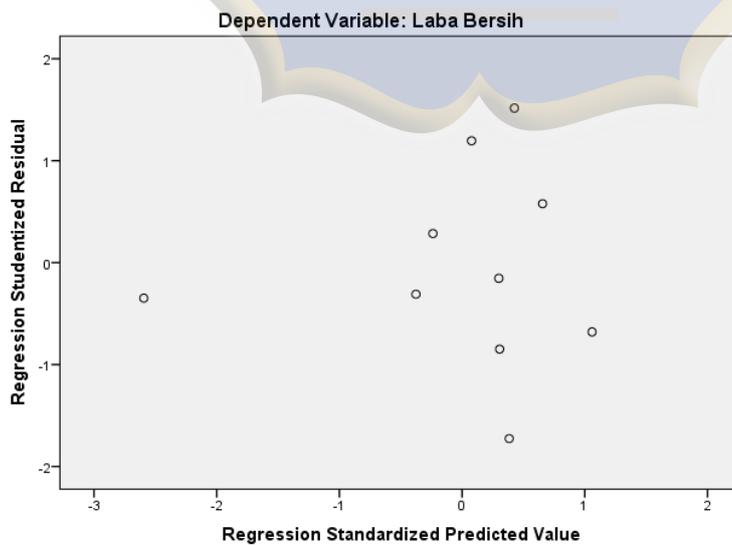


Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,734	,859		2,018	,083		
	Current Ratio	1,376	,364	,768	3,780	,007	,974	1,027
	Total Asset Turnover	1,402	,565	,504	2,481	,042	,974	1,027

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Scatterplot



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,848 ^a	,719	,638	,05844	1,775

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Total Asset Turnover, Current Ratio ^b		Enter

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,848 ^a	,719	,638	,05844

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio

b. Dependent Variable: Laba Bersih

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,061	2	,031	8,934	,012 ^b
	Residual	,024	7	,003		
	Total	,085	9			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,734	,859		2,018	,083
	Current Ratio	1,376	,364	,768	3,780	,007
	Total Asset Turnover	1,402	,565	,504	2,481	,042

a. Dependent Variable: Laba Bersih

